

PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TEKNIK *BIBLIO-COUNSELING* BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA NEGERI 7 BANDA ACEH

Skripsi

Oleh :

MAULIZA ATIKA

NIM. 180213068

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TEKNIK *BIBLIO-COUNSELING* BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA NEGERI 7 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

Mauliza Atika
NIM. 180213068

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220198122001

Pembimbing II



Muslima, M.Ed
NIP. 197202122014112001

PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TEKNIK *BIBLIO-COUNSELING* BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA NEGERI 7 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 26 Juli 2022
26 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220198122001

Sekretaris,

Cut Widya Anjani, A.Md
NIDN.

Penguji I,

Muslima, M.Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,

Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi
NIP.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH**
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauliza Atika
NIM : 180213068
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individual Teknik *Biblio-Counseling*
Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Kecerdasan
Emosional Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 juli 2022
Yang Menyatakan,



Mauliza Atika

ABSTRAK

Nama : Mauliza Atika
NIM : 180213068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling
Judul : Penerapan Konseling Individual Teknik *Biblio-Counseling* Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Kusmawati Hatta, M.Pd.
Pembimbing II : Muslima, M.Pd
Kata Kunci : Teknik *Biblio-Counseling*, Cerita Rakyat, Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dasar seseorang untuk mengenali dan menggunakan emosi. Apabila siswa tidak memiliki emosional yang matang dalam arti kecerdasan emosional masih rendah maka akan dapang menghambat perkembangan baik dalam bidang individu maupun sosial. Namun yang terjadi di SMAN 7 Banda Aceh ada beberapa siswa yang kecerdasan emosionalnya masih rendah sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional tersebut dengan menggunakan bimbingan individu teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk tingkat kecerdasan siswa SMAN 7 Banda Aceh sebelum bimbingan individu dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat, sesudah bimbingan individu dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat, cerita rakyat yang dapat digunakan, dan proses bimbingan individu dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Metode penelitian menggunakan *mixed methods*. Populasi seluruh kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh dengan jumlah 33 siswa. teknik pengambilan sampel menggunakan *proposive sampling* dengan jumlah sampel 3 siswa yang memiliki nilai terendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosional dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kecerdasan emosional yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dan hasil uji-t serta didukung dari hasil wawancara dengan siswa yang mendapatkan perlakuan. dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMAN 7 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Konseling Individual Teknik *Biblio-Counseling* Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan hingga alam penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar Sarjana S1, dari itu penulis memberi ungkapan terima kasih kepada:

1. Orang tua, serta keluarga yang telah memberikan do'a, material, serta sport kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen beserta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk bisa mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.
4. Ibu Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Muslima, M.Ed. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak ketua prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi Bimbingan Konseling yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala SMAN 7 Banda Aceh beserta stafnya dan dewan guru serta siswa/i SMAN 7 Banda Aceh yang telah ikut turut berpartisipasi dalam membantu penelitian skripsi ini.
7. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai
8. Teman-teman seperjuang leting 2018 yang memberi motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Banda Aceh , 27 Juni 2022

Penulis,

Mauliza Atika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH/SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Tedahulu	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	14
KONSELING INDIVIDUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL	14
A. Konsepsi Konseling Individual	14
1. Pengertian Konseling Individual	14
2. Tujuan Konseling Individual	15
3. Proses Konseling Individual	16
B. Kecerdasan Emosional	18
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	18
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	19
3. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional.....	21
C. Teknik <i>Biblio Couseling</i>	23
1. Pengertian <i>Biblio Couseling</i>	23
2. Tujuan <i>Biblio Konseling</i>	23
3. Prinsip-Prinsip Biblio Konseling	26
4. Langkah-Langkah Biblio Konseling	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi Penelitian.....	31

2. Sampel Penelitian	32
D. Teknik Pemilihan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Angket (<i>Quisioner</i>)	32
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data	42
1. Gambaran umum lokasi penelitian	42
2. Diskripsi Kecerdasan Emosional Siswa/i SMAN 7 Banda Aceh Sebelum Diberikan Layanan Konseling Individu	44
3. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa/I SMA N 7 Banda Aceh Sesudah Diberikan Layanan Konseling Individu...	49
4. Deskripsi Cerita Rakyat Yang Dapat Digunakan Dalam Bimbingan Individu Dengan Teknik <i>Bibli- Counseling</i> Berbasis Cerita Rakyat Siswa SMAN 7 Banda Aceh.....	50
5. Deskripsi Proses Bimbingan Individu Dengan Teknik <i>Biblio-Counseling</i> Berbasis Cerita Rakyat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh	50
B. Pembahasan Data Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	33
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional.....	34
Tabel 3.4	Hasil Uji Validasi Butir Item.....	36
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	38
Tabel 3.6	Rumus Standarisasi Kategori.....	40
Tabel 3.7	Kategori Kecerdasan Emosional Siswa SMP N 7 Banda Aceh.....	40
Tabel 4.1	Kondisi Sarana Prasarana Sekolah.....	44
Tabel 4.2	Hasil <i>Pre-test</i> Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPA.....	45
Tabel 4.3	Siswa yang diberikan <i>Treatment</i> Konseling Individu Teknik <i>Biblio-Counseling</i>	46
Tabel 4.4	Skor <i>Post-test</i> Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 7 Banda Aceh.....	49
Tabel 4.5	<i>Paired Samples Statistics</i>	50
Tabel 4.6	Hasil Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	51
Tabel 4.7	<i>Paired Sample Test</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Ilmiah Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengumpulkan Data
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Nama Siswa Layanan Konseling Individu
- Lampiran 6 : Hasil *Judgment* Instrumen
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Hasil Validitas Instrumen
- Lampiran 9 : Hasil Reabilitas Instrumen
- Lampiran 10 : Data *Pre Test* dan *Post-test* keseluruhan
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pelayanan
- Lampiran 12 : Hasil Perhitungan Uji-t
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan dasar seseorang untuk mengenali dan menggunakan emosi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Muhammedi bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk melihat dan mengekspresikan emosi, mengasimilasi emosi dalam pikiran, memahami dan bernalar dengan emosi dan mengatur emosi dalam diri dan orang lain”.¹ Kecerdasan emosi dalam susunan pengetahuan, kemampuan emosional dan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi tuntutan lingkungan, meliputi kemampuan untuk mengekspresikan diri, kemampuan berhubungan dengan orang lain, kemampuan untuk menghadapi emosi dan mengendalikan dorongan seseorang dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan untuk memecahkan masalah yang bersifat pribadi atau sosial.

Upaya mengembangkan kecerdasan emosional pada diri siswa salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan layanan bimbingan konseling individual. Bimbingan konseling individual menurut Dewa Ketut Sukardi adalah “layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu

¹ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), h. 98.

maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.²

Asumsi ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Ozy Asmawati bahwa “layanan Konseling Individual dibuktikan mampu meningkatkan tanggungjawab belajar siswa dengan cukup signifikan. Salah satu metode yang digunakan untuk membantu terlaksannya layanan Konseling Individual secara optimal, yaitu dengan teknik *self Management*.”³

Biblio-counseling adalah membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh anak-anak. Menurut Hariyadi “*Biblio-counseling* merupakan kegiatan membaca dan berdiskusi buku benar-benar dapat membantu anak dalam beberapa cara. Beberapa anak memiliki kesulitan dalam verbalisasi pikiran dan perasaan mereka dan *biblio-counseling* memberikan kesempatan bagi anak untuk menghubungkan masalah mereka sendiri dengan situasi dalam sebuah buku”. Pendekatan *biblio-counseling* juga dianggap cukup membantu mengatasi masalah siswa karena dengan menggunakan buku sebagai media untuk membantu siswa, guru dapat menghindari kemungkinan munculnya kesenjangan yang terjadi.⁴ Jadi dapat dipahami bahwa

² Dewa Ketut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 48.

³ Ozy Asmawati, “Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal.95.

⁴ Hariyadi, *Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMP*, *Jurnal Bimbingan Konseling* 3 (2) (2014)

buku sebagai media untuk membantu siswa memberikan pandangan dan wawasan yang lebih luas akan hal-hal baru.

Biblio atau perpustakaan disini dapat dilakukan atau diambil dari komik, buku cerita, artikel dari koran atau majalah, novel, teenlit, hingga buku yang tergolong berat seperti tulisan ilmiah. Dengan menggunakan buku bacaan sebagai ‘alat’ untuk membantu siswa, diharapkan guru BK menjadi memiliki ribuan alternatif bantuan untuk membimbing siswa, khususnya yang mengalami masalah. Salah satu media *biblio-counseling* yang dapat digunakan dalam upaya pendidikan karakter adalah cerita rakyat. Cerita rakyat yang merupakan bagian dari karya sastra merupakan gambaran otentitas masyarakat yang mencerminkan perilaku dan budaya setempat. Banyak hal yang dapat diperoleh dari sastra.

Danandjaja mengatakan bahwa “manfaat dari sastra lama, yaitu (1) mempertebal pendidikan agama dan budi pekerti, (2) meningkatkan rasa cinta tanah air, (3) memahami pengorbanan pahlawan bangsa, (4) menambah pengetahuan sejarah, (5) mawan diri dan menghibur”.⁵ Noor menjelaskan bahwa “cerita atau dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati”. Pada penjelasan berikutnya dijelaskan bahwa salah satu nilai dan etika yang dapat ditanamkan melalui cerita atau dongeng adalah nilai moral, rendah hati,

⁵ Danandjaja, *Folklor Indonesia : Ilmu, Gosip, Dongeng dan Lain-lain*, (Jakarta: Grafiti, 2007), h. 67.

kesetiakawanan, kerja keras, maupun tentang berbagai kebiasaan sehari-hari seperti pentingnya makan sayur dan menjaga kesehatan.⁶

Sebagai contoh cerita rakyat "Jaka Tarub" yang mengajarkan anak mengenai pentingnya menjunjung tinggi nilai moral dan kepercayaan, atau bahkan cerita binatang "Pelanduk Jenaka" yang mengandung pendidikan tentang harga diri, sikap kritis, dan protes sosial. Sementara itu, bentuk puisi seperti pepatah, pantun, dan bidal penuh dengan nilai pendidikan. Paparan akan masalah kecerdasan intrapersonal dan potensi penggunaan layanan bimbingan kelompok, teknik *biblio-konseling* serta cerita rakyat di atas, menjelaskan tentang pentingnya sebuah pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik *biblio-counseling* dengan menggunakan basis cerita rakyat untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Banda Aceh, sekolah ini dipilih karena bertolak dari observasi awal dengan melakukan diskusi singkat dengan guru Bimbingan Konseling masa magang III di SMA Negeri 7 Banda Aceh dikatakan bahwa guru SMA Negeri 7 selama ini dalam memberikan Konseling Individual belum pernah menerapkan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Guru BK juga menyampaikan bahwasanya ada beberapa siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah. Menurut observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat bahwasanya masih ada beberapa siswa yang kurang dalam kecerdasan emosional, seperti tidak mengikuti peraturan sekolah, terlambat sekolah, tidak mengikuti upacara sekolah, tidak mau

⁶ Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. (Jakarta: Ar Russ Media, 2011), h. 45.

menerima kritik dan saran orang lain, sering menghabiskan waktu di kantin, sulit bekerja sama dengan kelompok, berkelahi, mengolok-ngolok teman, kedapatan merokok dan malas dalam belajar.

Sangat disayangkan jika rendah kecerdasan emosional berlarut-larut dalam perkembangan diri siswa. Karena rendahnya kecerdasan emosional pada siswa dapat membuat siswa cenderung tidak memiliki teman dan pada akhirnya mengganggu proses belajar siswa, secara tidak langsung itu mempengaruhi prestasi akademik atau belajar siswa baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar. Permasalahan lainnya yang sering terjadi yaitu siswa memiliki permasalahan batin dalam artian siswa tidak berani untuk mengungkapkannya justru siswa lebih memilih diam, dimana seharusnya suatu permasalahan yang ada harus diceritakan agar siswa tidak jatuh ke penyakit stress, depresi, frustasi dan sampai dengan ke bunuh diri, permasalahan lainnya siswa masih mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekolah termasuk dalam penyesuaian pertemanan, mereka juga banyak yang tidak dapat mengatur suasana hati yang berlebihan seperti melebih-lebihkan kesenangan dan kesedihan yang baru saja mereka alami seperti sering berteriak-teriak dan tidak dapat mengontrol emosi saat marah. Kecerdasan emosional yang rendah dapat membuat siswa dijauhi teman cenderung tidak mampu membina hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Dari fenomena di atas peneliti dapat melihat bahwa benar masih banyak siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh kurang dalam kecerdasan emosional dan peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, penelitian yang akan peneliti lakukan

berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, yang mana penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu menggunakan Konseling Individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat untuk melihat adanya peningkatan kecerdasan emosional melalui teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test yang artinya tidak ada pengaruh peningkatan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh dengan penerapan Konseling Individual teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat

H_a : Ada perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test yang artinya tidak ada pengaruh peningkatan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh dengan penerapan Konseling Individual teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Konseling Individual Teknik *Biblio-Counseling* Berbasis Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh”**. Hal ini penting mengingat kondisi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dinilai mampu mengelola dunia sosial serta dapat meningkatkan prestasi akademik disekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini ialah “bagaimana penerapan Konseling Individual menggunakan teknik *Biblio-Counseling* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kecerdasan emosional

siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh?”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh sebelum penerapan Konseling Individual dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh sesudah penerapan Konseling Individual dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat.
3. Cerita rakyat yang dapat digunakan dalam Konseling Individual dengan teknik *biblio counseling* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana proses Konseling Individual dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan Konseling Individual menggunakan teknik *Biblio-Counseling* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh sebelum penerapan Konseling Individual dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat.

2. Tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh sesudah penerapan Konseling Individual dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat.
3. Cerita rakyat yang dapat digunakan dalam Konseling Individual dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat pada siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh.
4. Proses Konseling Individual dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan instrument yang dapat digunakan bagi guru BK dan penelitian lainnya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran mengenai kecerdasan emosional yang dapat dibina oleh pendidikan karakter siswa yang berada dilingkungan sekolah.

Sedangkan manfaat penelitian ini hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon konselor atau guru BK tentang penggunaan *bibliokonseling*, dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang konseling individu menggunakan teknik *Biblio-Counseling* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis mendefinisikan secara operasional dua variabel penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Konseling Individual Teknik *Biblio-Counseling* Berbasis Cerita Rakyat

Konseling individu menurut Dewa Ketut Sukardi adalah “layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Pelaksanaan usaha pengetasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah berupa pengenalan dan pemahaman permasalahan, analisis yang tepat, aplikasi dan pemecahan masalah, evaluasi (evaluasi awal, proses dan akhir, tindak lanjut”.⁷

Menurut Hariyadi teknik *Biblio-counseling* adalah “membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh anak-anak”. Hariyadi juga mengemukakan bahwa dalam *Biblio-counseling* melakukan kegiatan membaca dan berdiskusi buku benar-benar dapat membantu anak dalam beberapa cara. Beberapa anak memiliki kesulitan dalam verbalisasi pikiran dan perasaan mereka dan *biblio-counseling* memberikan kesempatan bagi anak untuk menghubungkan masalah mereka sendiri dengan situasi dalam sebuah buku. Pendekatan *biblio-counseling* juga dianggap cukup membantu mengatasi masalah siswa karena dengan menggunakan buku sebagai

⁷ DewaKetut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.63.

media untuk membantu siswa, guru dapat menghindari kemungkinan munculnya kesenjangan yang terjadi.⁸

Sedangkan cerita rakyat menurut Noor merupakan bagian dari karya sastra merupakan “gambaran otentitas masyarakat yang mencerminkan perilaku dan budaya setempat”. Banyak hal yang dapat diperoleh dari sastra.⁹ Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan kelompok teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat dalam skripsi ini adalah sebuah bimbingan yang dilakukan dengan melibatkan banyak siswa untuk membaca dan berdiskusi melalui buku-buku referensi tentang cerita rakyat.

2. Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 7 Kota Banda Aceh

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia arti kata meningkatkan adalah “mengangkat diri. Arti lainnya dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)”.¹⁰ Goleman mengemukakan bahwa “kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.¹¹

⁸ Hariyadi, *Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMP*, Jurnal Bimbingan Konseling 3 (2) (2014)

⁹ Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. (Jakarta: Ar Russ Media, 2011), h. 45.

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 201

¹¹ Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama, 2001), h. 102

Sedangkan Muhammedi mengatakan “kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk melihat dan mengekspresikan emosi, mengasimilasi emosi dalam pikiran, memahami dan bernalar dengan emosi, dan mengatur emosi dalam diri dan orang lain”.¹² Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh adalah siswa yang sedang menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di SMA Negeri 7 Banda Aceh mulai dari kelas X, XI dan XII.

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMAN 7 Kota Banda Aceh ialah menaikan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain dikalangan siswa SMA N 7 Kota Banda Aceh.

D. Kajian Terdahulu

Berbagai kajian tentang konsep bibliokonseling telah digunakan diberbagai penelitian. Berikut tabel daftar kajian terdahulu mengenai konsep bibliokonseling.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hariyadi pada tahun 2018. Penelitian tersebut berjudul “Biblio-Konseling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Alternatif Layanan Kepada Siswa”. Pada penelitian tersebut mencakup beberapa tahapan proses seperti kesiapan klien dan konseli, seleksi buku, kegiatan membaca buku klien dan konseli, serta aktivitas tindak lanjut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik biblio-konseling berbasis cerita rakyat dapat dijadikan alternatif pemberian layanan kepada siswa. Hal ini dikarenakan cerita

¹² Muhammedi, *Psikologi Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), h. 98.

rakyat memiliki unsur kebermaknaan, novelty dan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh anak-anak membantu siswa lebih mudah dalam menangkap dan memahami materi serta masalah yang dialami secara lebih baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mardihah pada tahun 2019 mengenai teknik *biblio-konseling*. Peneliti mengangkat judul “*Bibliokonseling* sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Seorang Siswi di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang”. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*, evaluasi dan *follow up*. Pada proses pemberian terapinya menggunakan teknik kontak-minimal dan kelola-terapis, yang semuanya mengharuskan memberikan waktu sendiri bagi konseli untuk membaca, merefleksi, dan memasukkan peran tokoh atau karakter dalam cerita ke dalam permasalahan efikasi diri akademik. Sesi terapi ini mampu menghasilkan gagasan baru dan pemahaman baru bahwa semua hal bisa dipelajari asalkan mau berusaha dan percaya diri untuk suka dan mau melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang terbaik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yunita sari pada tahun 2015 yang meneliti tentang “Penerapan Teknik *Bibliokonseling* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Kelas VII SMP N 32 Surabaya”. Menurut peneliti kurangnya percaya diri dikalangan remaja pada umumnya ditunjukkan di kelas VII SMPN 32 Surabaya dengan sikap tidak berani berbicara didepan umum, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan teknik bibliokonseling dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperiment design* dengan rancangan penelitian *pre-test post-test one group design*. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh rata-rata *pretest* 118,25 rata-rata *post-test* 152,125, dan selisih antara rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test* sebesar 33,873. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik bibliokonseling dapat meningkatkan percaya diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 Bab. Pada Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu serta sistematis penulisan. Bab 2 menerangkan tentang landasan teori mengenai konsep Konseling Individual, kecerdasan emosional dan teknik *bibliokonseling*. Bab 3 menjelaskan tentang metodologi penelitian berupa populasi, sampel, teknik pemilihan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada Bab 4 menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian. Bab terakhir yaitu Bab 5 merupakan simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORITIS
KONSELING INDIVIDUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL

A. Konsepsi Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individual

Menurut Prayitno “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-normayang berlaku”.¹³

Sebagaimana Amiluddin mengatakan “Konseling individu adalah layanan konseling yang diberikan pada individu tertentu yang mengalami masalah, layanan ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkenaan dengan klien atau siswa, misalnya siswa yang tertutup atau meminta masalahnya tidak didengar orang lain, atau siswa yang memiliki kasus yang hanya dapat dilakukan secara pribadi dan tidak berkelompok seperti pada konseling kelompok”.¹⁴ Oleh karena itu, layanan konseling disekolah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih atau mengambil keputusan.

¹³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 99

¹⁴ Amiluddin, *Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa Di SMA Negeri2 Barru* (Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020), Vol 07, No. 02.

Menurut Willis “konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapi”.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan pada diri konseli dan pencegahan masalah guna memperoleh informasi dan membantu konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat.

2. Tujuan Konseling Individual

Terciptanya pribadi individu yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik serta menghadapi dan mampu untuk mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya baik lingkungan keluarga maupun sosial. Menurut Zulamri dan Ahmad yang mengungkapkan “bimbingan individu bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh individu”.¹⁶ Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Prayitno mengatakan Fasilitas yang dapat digunakan untuk membantu klien dalam tujuan konseling yaitu untuk:

¹⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.158

¹⁶ Zulamri, M dan Ahmad Juki, “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru”. *Jurnal At-Tauhid Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol.02. No.02. 2019

- a. Memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya.
- b. Mengetahui potensi dirinya.
- c. Mengetahui banyak hal.
- d. Meningkatkan semangat klien.
- e. Mengurangi tekanan emosionalnya.
- f. Menambah kapasitas diri klien.
- g. Memperkuat hubungan interpersonal.¹⁷

Menurut Sukardi layanan bimbingan individu merupakan layanan pengembangan diri, untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi.¹⁸

3. Proses Layanan Individu

Agar sesuai prosedur dan hal yang ingin dicapai dalam konseling. Secara keseluruhan dan umum, kegiatan pelayanan konseling yang mengintegrasikan jenis layanan / kegiatan pendukung dan format tertentu. Sebagaimana Prayitno menyebutkan rentang dari sub-kegiatan paling awal sampai sub-kegiatan akhir yang dapat dipilah dalam lima tahapan (tahapan lima-an atau lima-in), yaitu

¹⁷ Prayitno. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Tingkat* (Padang:Universitas Negeri Padang) h. 94-95.

¹⁸ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, h. 11.

tahap-tahap pengantaran (*introduction*), penjajakan (*investigation*), penafsiran (*interpretation*), pembinaan (*intervention*) dan penilaian (*inspection*).¹⁹

a. Tahapan Pengantaran

Tahapan pertama ini dimulai sejak awal interaksi antara konselor dan subjek sasaran layanan atau kegiatan pendukung. khususnya berkenaan

b. Tahap Penjajakan

Tahap ini pertama-tama dimaksudkan untuk mengetahui efek pengantaran (dengan penstrukturan) terhadap diri subjek sasaran layanan/pendukung.

c. Tahap Penafsiran

Tahap ketiga ini pada dasarnya adalah memberikan makna, secara lebih jauh bahkan melakukan kajian mendalam terhadap informasi dan data yang dihasilkan dalam tahap penjajakan.

d. Tahap Pembinaan

Pada tahap keempat ditekankan pembinaan apa yang perlu dikembangkan pada diri sasaran layanan terarah pada peran nyata yang perlu dilaksanakan oleh subjek tersebut terkait dengan permasalahan.

e. Penilaian

Tahap penilaian dilakukan untuk mengetahui capaian hasil layanan, khususnya hasil pembinaan yang telah dilaksanakan melalui tahapan keempat.

¹⁹ Prayitno. *Konseling Profesional Yang berhasil*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2017). h. 13

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan menurut Spearman dan Jones dalam Hamzah B, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang “kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati”. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*.²⁰ Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (*respons*) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa. Teori lain dikemukakan oleh Reuven Br-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, menjelaskan bahwa “kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil”, Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John Mater, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa “kecerdasan emosional adalah mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan

²⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, h. 58.

mengendalikan perasan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual”.²¹

Menurut Goleman “kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa”.²² Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman yang mengkalsifikasikan aspek-aspek dari kecerdasan emosional yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri yakni kemampuan untuk mengenal dan memilah- milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

²¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, h. 68.

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.

b. Pengaturan Diri

Pengaturan diri ialah menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Motivasi ialah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Empati ialah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial ialah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dan bekerja dalam team.²³

²³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, h. 85

3. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

a. Mengenali emosi diri

Menurut Desmita yang menyatakan bahwa mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.²⁴ Kemampuan mengenali emosi diri juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Orang-orang yang

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h.170.

memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

d. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, sehingga menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Membina hubungan

Menurut Desmita membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain. Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi diatas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.²⁵

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ..., h. 172.

C. Teknik *Biblio Couseling*

1. Pengertian *Biblio Couseling*

Biblio konseling merupakan salah satu teknik bantuan dengan menggunakan informasi dalam bahan pustaka atau bahan bacaan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Schrank dan Engels, bahwa *bibliokonseling* merupakan “suatu kegiatan mengintervensi pemikiran individu dengan menggunakan suatu bacaan, sehingga setelah membaca bacaan tersebut, individu dapat mendapatkan informasi baru dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”. Jachma bahwa *biblio konseling* atau biblioterapi adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal.²⁶

Biblio konseling adalah bimbingan belajar yang membantu individu secara mandiri untuk memahami diri dan lingkungan, belajar dari lingkungan luar, dan menemukan solusi dari permasalahan.

2. Tujuan *Biblio Konseling*

Herlina mengemukakan bahwa selama berabad-abad, buku telah digunakan sebagai sumber daya untuk membantu orang mengatasi masalahnya.²⁷ Sebagai contoh, pada masa Thebes kuno, perpustakaan digambarkan sebagai “*The Healing Place of The Soul*”, tempat penyembuhan jiwa. Masyarakat di *Thebes* kuno menghargai buku sebagai sebuah sumber untuk meningkatkan kualitas

²⁶ Munawaroh, Efektifitas Bibliokonseling Untuk Mengembangkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas IV di SDN Percobaan 1 Malang, *Skripsi*, (Malang: UNM, 2013), h. 11.

²⁷ Herlina, *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku*. (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2013), h. 81.

kehidupan. Praktik biblioterapi dapat telusuri masa *Thebes* kuno dan kemudian digunakan sebagai sumber bantuan untuk pengajaran dan penyembuhan.

Menurut Rianti dan Susandi tujuan dari *biblio konseling* pada dasarnya sama dengan tujuan bimbingan yaitu “membantu para anggota agar dapat membantu dirinya sendiri”.²⁸ Melalui *biblio konseling* disajikan informasi yang dibutuhkan atau sesuai dengan nilai karakter yang ingin mereka bangun. Dengan mengetahui informasi yang ada dalam bahan bacaan, mereka dapat membentuk tingkah lakunya secara umum, dan secara khusus membentuk sikap, persepsi, mengubah prasangka sosial dan perubahan lainnya. Tujuan semacam ini sebenarnya sudah tersirat dalam definisi *biblio konseling*. Selain itu tujuan dari *biblio konseling*, yaitu “mendampingi seseorang yang tengah mengalami emosional yang berkecamuk karena permasalahan yang dihadapi dengan menyediakan bahan-bahan bacaan dengan topik yang tepat dan mengandung nilai-nilai karakter yang ingin dibangun pada diri individu yang bersangkutan”. *Biblio konseling* juga dapat dijadikan sebagai stimulasi pikiran yang memungkinkan para anggota dapat menyilangkan gagasan-gagasan sehingga kesadarannya menjadi meningkat.

Penerapan teknik *bibliokonseling* seperti halnya teknik konseling pada umumnya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Ramlah, mengemukakan bahwa tujuan *biblio konseling* pada dasarnya sama dengan tujuan bimbingan, yaitu “membantu konseling agar dapat membantu dirinya sendiri yang disajikan dalam bentuk informasi yang dibutuhkan atau sesuai dengan karakter atau perilaku yang ingin

²⁸ Ririanti dan Susandi, *Teknik Bibliokonseling Dalam Merubah Konsep Diri Negatif*, Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK ke – XX & Kongres ABKIN ke - XIII Pekanbaru, 2018, h. 152.

dibangun, dengan harapan, lewat bacaan seseorang atau siswa bisa mengenali dirinya sendiri”.²⁹

Selain memiliki tujuan, teknik *biblio konseling* memiliki manfaat-manfaat atau fungsi. Kaitannya dengan ini mengemukakan bahwa *biblio konseling* digunakan untuk menstimulasi pikiran yang memungkinkan individu dapat menyilangkan gagasan-gagasan, sehingga kesadarannya meningkat. Kegunaan *biblio konseling* menurut Brammer dan Shortrom dalam Yunitasari adalah sebagai berikut:

- a. Penghematan waktu, siswa dapat segera merefleksi diri setelah diberikan bahan bacaan, apalagi media yang digunakan adalah cerpen yang membuat siswa lebih cepat menyerap informasi yang ada didalamnya.
- b. Para anggota lebih mengenal dan memahami hal-hal yang berkenaan dengan istilah testing, kesehatan mental, pertahanan diri dan emosi-emosi pada umumnya. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaannya.
- c. Biblio konseling menjadi stimulator berpikir. Kegunaan dari ini siswa dapat menghubungkan informasi yang diterima dengan gagasan yang dimilikinya sehingga kesadarannya menjadi meningkat.
- d. Konselor dapat memberikan dukungan. Hal ini siswalah yang aktif untuk memecahkan masalahnya setelah siswa benar-benar mengetahui

²⁹ Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik (The Importance Of Counting Country Services For Students)*, Jurnal Al-Mau'izhah Volume 1 Nomor 1, 2018, h. 73.

permasalahannya. Konselor hanya mendukung dan memberi bantuan dalam hal pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan masalah siswa.³⁰

Biblio konseling seseorang dapat memperluas pandangannya tentang perbedaan kondisi manusia, dengan membaca mereka dapat memperoleh wawasan tentang keanekaragaman nilai-nilai yang dianggap berharga bagi manusia. *Bibliokonseling* memiliki kelebihan dibandingkan dengan kontak langsung dengan konseling. Oleh sebab itu, *bibliokonseling* dapat menjamin kebebasan pribadi dan melindungi rahasia konseling karena biasanya mereka takut, cemas, membuka hal-hal pribadi seperti cinta, takut, benci, kebiasaan buruk, dan sebagainya. Sebagaimana Munawarah mengatakan “kelebihan *bibliokonseling* adalah buku atau bacaan yang sudah disiapkan sewaktu-waktu siap pakai dan dapat direvisi lagi jika perlu.”³¹

3. Prinsip-Prinsip *Biblio Konseling*

Pardeck & Pardeck dan Rubin dalam Herlina menyebutkan prinsip-prinsip utama *Biblio therapy* atau *Biblio konseling* sebagai berikut:

- a. Orang yang membantu harus menggunakan material bacaan yang dikenalnya.
- b. Orang yang membantu harus menyadari panjang material bacaan.

Hindari material yang kompleks dengan detail dan situasi yang tidak ada hubungannya.

³⁰ Yunitasari, *Penerapan Teknik Biblio Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya*, (Surabaya: UNS, 2018), <https://media.neliti.com/publications/252833-penerapan-teknik-bibliokonseling-untuk-m-10974355.pdf>

³¹ Munawarah, *Efektifitas Bibliokonseling Untuk Mengembangkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas IV di SDN Percobaan 1 Malang...*, h. 11.

- c. Pertimbangkan masalah klien; material bacaan harus dapat diaplikasikan terhadap masalah, namun tidak harus identik.
- d. Kemampuan membaca klien harus diketahui dan dijadikan pengarah dalam memilih material bacaan yang akan digunakan.
- e. Kondisi emosional dan usia kronologis klien harus diperhatikan dan direfleksikan dalam tingkat kesulitan material bacaan terpilih.
- f. Material bacaan yang mengekspresikan perasaan atau mood yang sama dengan klien sering kali merupakan pilihan yang baik. Prinsip ini disebut sebagai “isoprinciple”, istilah yang berasal dari teknik terapi music dan biasa digunakan dalam terapi puisi.
- g. Material audiovisual harus dipertimbangkan dalam treatment jika tidak tersedia material bacaan.³²

4. Langkah-Langkah *Biblio Konseling*

Oslen dalam Hadi, menyarankan lima tahap penerapan bibliokonseling, baik dilakukan secara pribadi maupun kelompok meliputi:

- a. Awali dengan motivasi, peneliti atau konselor dapat memberikan kegiatan pendahuluan, seperti permainan atau bermain peran, yang dapat memotivasi konseli untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan treatment.
- b. Memberikan waktu yang cukup untuk membaca bahan-bahan bacaan yang telah disiapkan hingga selesai. Sebelumnya, peneliti atau konselor sudah memahami benar bacaan yang disediakan.

³² Herlina, *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2013), h. 94.

- c. Lakukan inkubasi, peneliti atau konselor memberikan waktu pada konseli untuk merenungkan dan merefleksi materi yang baru saja mereka baca.
- d. Tindak lanjut, sebaiknya tindak lanjut dilakukan dengan metode diskusi. Melalui diskusi klien mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan sehingga memunculkan gagasan baru. Kemudian, peneliti atau konselor membantu konseli untuk merealisasikan pengetahuan itu dalam hidupnya.
- e. Evaluasi, sebaiknya evaluasi dilakukan secara mandiri oleh konseli. Hal ini dilakukan untuk memancing konseli memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang dialami.³³

³³ Syamsul Hadi, *Pengertian Bibliokonseling dan Cara Pelaksanaannya*, diakses di www.maribelajarbk.web.id,

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*, metode ini merupakan suatu langkah penggabungan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono mentakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu bentuk metode penelitian antara kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga memperoleh hasil data komprehensif, valid, reliable, dan objektif.³⁴ Menurut Creswall yang berpendapat bahwa penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.³⁵

Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial/ bertahap (*Sequential mixed methods*). Adapun tahap pertama yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat dengan membagikan angket pada siswa/i SMAN 7 Banda Aceh. adapun bentuk pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian *pre eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperiment one group pre-*

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.404.

³⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.5.

test-posttest, sebagaimana terlihat perbedaan hasil belajar siswa antara pre tes dan post test.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas eksperimen	X ₁	O	X ₂

Keterangan:

- X₁ = Merupakan hasil dari *pre-test* terkait kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh sebelum menggunakan konseling individu menggunakan teknik *Biblio-Counseling* berbasis cerita rakyat
- O = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan konseling individu menggunakan teknik *Biblio-Counseling* berbasis cerita rakyat
- X₂ = Merupakan hasil dari *post-test* kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh setelah menggunakan konseling individu menggunakan teknik *Biblio-Counseling* berbasis cerita rakyat.

Tahap kedua yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman jawaban dari rumusan masalah keempat melalui wawancara dengan siswa/i yang mendapatkan perlakuan khusus.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Adapun data kualitatif ini yang biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif, data kualitatif yang dimaksud disini digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan

penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar dari pada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.³⁶

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini yang dilaksanakan di SMAN 7 Banda Aceh. Adapun mengenai waktu, penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 minggu lamanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Margono Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³⁷ Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sabyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh yang berjumlah 182 siswa dan siswi yang terdiri dari 6 kelas.

³⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999), h. 63.

³⁷ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.117.

2. Sampel Penelitian

Margono mengatakan sampel ialah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.³⁹ Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI-IPA 1 yang terdiri dari 35 siswa sebagai kelas eksperimen.

C. Teknik Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.⁴⁰ Adapun penentuan kriterian sampel dalam penelitian ini bertolak dari pengamatan awal bahwa (1) kelas XI-IPA 1 memiliki tingkat keragaman kecerdasan emosional siswa lebih menonjol dan (2) bersifat heterogeni siswanya dalam berbagai aspek baik pengetahuan, jenis kelamin dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu sebagai berikut:

1. Angket (*Quisioner*)

Menurut Husein Umar yang mengatakan angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau

³⁹ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Media, 2003), h.121.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.120.

pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁴¹ Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pernyataan maupun pertanyaan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (✓).

Penyusunan angket tersebut mengikuti langkah-langkah menyusun daftar pertanyaan/pernyataan dan merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan lima alternative jawaban SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju.

Table 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Positif	Negatif
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Hendra Kurniawan, 2012

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa butir pertanyaan yang bernilai positif pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1-5. Apabila siswa menjawab pada kolom sangat setuju (SS) diberi skor 5, kolom setuju (S) diberi skor 4, kolom kurang setuju (KS) diberi skor 3, kolom tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan kolom sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan butir pertanyaan negatif, apabila

⁴¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49

siswa menjawab pada kolom sangat setuju (SS) diberi skor 1, kolom setuju (S) diberi skor 2, kolom kurang setuju (KS) diberi skor 3, kolom tidak setuju (TS) diberi skor 4, dan kolom sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5. Semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat kecerdasan emosionalnya. Adapun kisi-kisi instrument disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Konstrak	Faktor	Indikator	Item Soal	
			+	-
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Sendiri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	29
		Memahami sebab perasaan yang timbul	3	24
	Mengelola Emosi	Mampu mengendalikan emosi ketika sedang marah	2,8	5,15
		Memiliki kemampuan untuk mengelola emosi	4,7,9,10	11, 25, 26
	Memotivasi Diri Sendiri	Bersikap Optimis	6,12,14, 17,22	27, 28
		Kemampuan untuk mencapai prestasi	13	-
	Mengenali Emosi Orang Lain	Kemampuan individu untuk berempatik	19	23
	Membina Hubungan	Mampu menyelesaikan konflik dengan teman dan antar teman	20	16, 31
		Mudah bergaul dengan orang lain	-	18,21

		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain		32
		Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	30	33
Jumlah			17	16
Jumlah Total			33	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat lima aspek yang diungkap yaitu mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dan faktor-faktor kecerdasan emosional terdapat 33 item. Pertanyaan terdiri dari 17 item pertanyaan positif dan 16 item pertanyaan negatif.

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu alat ukur yang dapat mengungkapkan bagian yang ingin diukur dengan tepat, dimana variabel yang diukur berupa data yang diteliti secara keadaan gejala atau bagian gejala. Arikunto menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument.⁴² Pada penelitian ini uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan butir-butir soal yang akan digunakan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas dilakukan di SMA N 7 Banda Aceh yang berjumlah 30 siswa. Pengujian ini dilakukan pada

⁴² Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988),h.160

seluruh item yang terdapat dalam skala kecerdasan emosional siswa. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya dianalisis dengan table koefesien korelasi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (uji dengan dua signifikansi 0,05), maka instrumen borkorelasi signifikan terhadap skor t (total) dinyatakan valid. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (uji dua sisi dengan 0,05), maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor t (total) dan dinyatakan tidak valid. Adapun hasil dan tidak validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validasi Butir Item

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,665	0,344	Valid
2	0,725	0,344	Valid
3	0,723	0,344	Valid
4	0,714	0,344	Valid
5	0,817	0,344	Valid
6	0,623	0,344	Valid
7	0,721	0,344	Valid
8	0,786	0,344	Valid
9	0,623	0,344	Valid
10	0,657	0,344	Valid
11	0,761	0,344	Valid
12	0,437	0,344	Valid
13	0,535	0,344	Valid
14	0,674	0,344	Valid
15	0,761	0,344	Valid
16	0,826	0,344	Valid
17	0,818	0,344	Valid

18	0,843	0,344	Valid
19	0,847	0,344	Valid
20	0,875	0,344	Valid
21	-0,239	0,344	Tidak Valid
22	-0,009	0,344	Tidak Valid
23	-0,139	0,344	Tidak Valid
24	-0,116	0,344	Tidak Valid
25	0,021	0,344	Tidak Valid
26	0,448	0,344	Valid
27	0,648	0,344	Valid
28	0,49	0,344	Valid
29	0,294	0,344	Tidak Valid
30	0,253	0,344	Tidak Valid
31	-0,075	0,344	Tidak Valid
32	-0,11	0,344	Tidak Valid
33	-0,116	0,344	Tidak Valid
34	-0,013	0,344	Tidak Valid
35	-0,162	0,344	Tidak Valid
36	0,095	0,344	Tidak Valid
37	0,167	0,344	Tidak Valid
38	0,149	0,344	Tidak Valid
39	0,098	0,344	Tidak Valid
40	0,099	0,344	Tidak Valid
41	0,665	0,344	Valid
42	0,725	0,344	Valid
43	0,723	0,344	Valid
44	0,714	0,344	Valid
45	0,817	0,344	Valid
46	0,623	0,344	Valid
47	0,721	0,344	Valid
48	0,786	0,344	Valid
49	0,623	0,344	Valid
50	0,657	0,344	Valid

Tabel diatas menunjukkan item yang valid dan tivalid. Dari 50 instrumen yang dinyatakan valid terdapat 33 butir dan 27 butir tidak valid. 33 butir instrument yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan 27 butir instrument lainnya dinyatakan gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian.

b. Reabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel bila alat tersebut dapat digunakan dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan dan selalu menunjukkan hasil yang sama.⁴³ Sdjana mendefenisikan bahwa reabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat dalam menilai sesuatu. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁴⁴ Adapun hasil pengujian reabilitas pada instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	cronbach's alpha based on standardized items	N of Items
0,743	0,633	51

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara adalah

⁴³ Nasoetion, A.H dan Barizi, *Metode Statistika*.(Jakarta: Gramedia, 1979), h.77

⁴⁴ Sudjana, *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito,1992), h.16

pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai adalah sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Wawancara pada penelitian ini dilakuka untuk memperoleh data sekaligus melengkapi dari instrumen angket. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka dengan sumber data yang dituju sehingga data informasi yang didapat lebih banyak dan luas. Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan kepada siswa/i kelas IX IPA 1 SMAN 7 Banda Aceh yang mendapatkan perlakuan konseling individual.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁶ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah dan foto-foto penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dokumentasi perpustakaan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan *SPSS*

⁴⁵ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.135.

⁴⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...h. 334.

versi 22 dan statistik parametrik, dengan menggunakan uji *normalitas Shapiro-wilk*. *Normalitas Shapiro-wilk* untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, biasa digunakan sebagai syarat dalam uji *paired samples t test* dan digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio digunakan uji t-dua sampel (*paired sampel test*). Uji ini digunakan karena datanya bersifat interval/rasio dan data antara dua sampel berpasangan dengan jumlah data yang digunakan tidak lebih dari 30.

Dalam penentuan standarisasi kategori kecemasan belajar peneliti menggunakan kategori tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rumus kategori, adapun rumus standarisasi kategori menurut Azwar sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 3.6
Rumus Standarisasi Kategori

No	Batas Nilai	Kategori
1.	Tinggi	$M + SD < X$
2.	Sedang	$M - SD < X < M + SD$
3.	Rendah	$X < M - SD$

Keterangan:

M = Rata-rata skor
 SD = Standar deviasi
 X = Skor masing-masing responden

⁴⁸ Saiduddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.49

Berdasarkan rumus diatas dan data hasil penelitian, peneliti mengelompokkan kategori kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategori Kecerdasan Emosional Siswa SMP N 7 Banda Aceh

No	Batas Nilai	Kategori
1.	Tinggi	$X > 128$
2.	Sedang	$110 > X < 127$
3.	Rendah	$X < 109$

Pada tabel 3.7 di atas menyatakan bahwa nilai lebih besar dari 128 berada pada kategori tinggi, batas nilai 127-110 berada pada kategori sedang dan pada nilai kurang lebih 109 maka berada pada kategori rendah.

Setelah data penelitian diolah dengan pendekatan kuantitatif yang peneliti menitikberatkan pada pembahasan berupa persentase lalu dianalisa. Adapun bentuk metode yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Induktif merupakan metode yang dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan data-data, peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.
2. Deduktif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari data-data atau peristiwa yang bersifat umum yang kemudian ditarik kesimpulan khusus.

3. Komparatif merupakan suatu cara berfikir dengan menganalisis data untuk mengambil terlebih dahulu dan membandingkan antara pendapat atau beberapa data yang ada.

Dari analisis data demikian, sehingga dapat menjadi argumen yang diberikan responden melalui wawancara dianalisis dengan menata secara sistematis untuk memperkuat dan meningkatkan pemahaman akan data.



BAB VI

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada tahap ini, terdapat empat aspek data yang akan dideskripsikan yaitu (1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, (2) Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa SMP N 7 Banda Aceh Sebelum diberikan Layanan Konseling Individu, (3) Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 7 Banda Aceh sesudah diberikan Layanan Konseling Individu, (4) Deskripsi cerita rakyat yang dapat digunakan dalam konseling individu dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat siswa SMA N 7 Banda Aceh dan (5) Deskripsi proses bimbingan kelompok dengan teknik *biblio counseling* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 7 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 pada tanggal 7 Juni hingga 17 Juni 2022. SMA N 7 Banda Aceh berlokasi di Jl. Krueng Jambo Aye No.1 Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Nomor Telp. (0651) 48295 Kode Pos 23239 dengan batas sebelah timur berbatasan dengan perkampungan masyarakat desa Geuceu Komplek, sebelah barat dengan sungai krung Daroy dan Masjid Baitul Musyahadah, sebelah selatan dengan perkampungan masyarakat desa Geuceu Komplek dan sebelah utara dengan kantor Mobilitas Penduduk Prov. Aceh. visi misi dari SMAN 7 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Visi Sekolah : Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berkarakter, berbudaya dan peduli lingkungan yang berlandaskan agama.

Misi Sekolah : 1) Meningkatkan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara Efektif efisien serta mengembangkan potensi sekolah.

2) Meningkatkan Mutu dalam rangka meraih potensi memasuki SMNPTN.

3) Menanamkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.

4) Memupuk kerjasama antar warga sekolah

5) Memupuk rasa kebersamaan dalam mengembangkan budi pekerti, bertaqwa, cerdas, terampil, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab.

6) Mengembangkan layanan kegiatan ekktra kurikuler dan potensi non akademik di bidang olahraga dan kesenian.

7) Menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan Membina warga sekolah menjadi manusia yang taat terhadap ajaran agamanya

SMAN 7 Banda Aceh menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat, SMA N 7 Banda Aceh memiliki kondisi gedung-gedung yang sangat membantu proses belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti ruang belajar dan media pembelajaran yang sudah memadai. Adapun sarana prasarana di SMA N 7 Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

Prasarana	Jumlah (unit)	Luas (m²)	Kondisi
Ruang Kelas	26	1.886	Baik
Ruang Kepala sekolah	1	56	Baik
Ruang Guru	1	72	Baik
Perpustakaan	1	144	Baik
Laboratorium Biologi	1	96	Baik
Laboratorium Kimia	1	96	Baik
Laboratorium Fisika	1	96	Baik
Laboratorium Komputer	1	86	Baik
Laboratorium Bahasa	1	96	Baik
Toilet Guru	3	6	Baik
Toilet Siswa	9	135	Kurang Baik
Gudang	1	8	Kurang Baik
Tempat Bermain/Berolahraga	2	240	Baik
Ruang Wakasek	2	144	Baik
Ruang Tata Usaha	1	72	Baik
Ruang BK	1	12	Baik
Kantin	2	103	Baik

Sumber: Dokumen SMA N 7 Banda Aceh

Dapat diketahui bahwasanya bimbingan konseling di sekolah tersebut berjalan dengan baik, baik dari segi pemberian layanan bimbingan klasikal yang rutin setiap satu kali pertemuan setiap bulannya, hingga konseling individu dan kelompok pada siswa yang bermasalah.

2. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa/i SMA N 7 Banda Aceh Sebelum Diberikan Layanan Konseling Individual

Perlakuan pertama yang dilakukan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional siswa/i SMAN 7 Banda Aceh adalah dengan cara memberikan atau menyebarkan form kuisisioner *pre-test*. Siswa/i yang mengisi kuisisioner yaitu

siswa/i kelas XI IPA 1 yang berjumlah 35 orang. Hasil yang didapatkan dari pengisian kuisioner pada siswa/I dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.2
Hasil *Pre-test* Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPA 1

R	Skor	Rendah ($X < 109$)	Sedang ($110 < X < 127$)	Tinggi ($X > 128$)
1	125		√	
2	126		√	
3	112		√	
4	124		√	
5	107	√		
6	114		√	
7	115		√	
8	119		√	
9	125		√	
10	112		√	
11	134			√
12	139			√
13	117		√	
14	113		√	
15	131			√
16	114		√	
17	119		√	
18	116		√	
19	114		√	
20	103	√		
21	104	√		
22	137			√
23	120		√	
24	119		√	
25	115		√	
26	125		√	
27	122		√	
28	119		√	
29	110		√	
30	111		√	
31	120		√	
32	122		√	

R	Skor	Rendah ($X < 109$)	Sedang ($110 < X < 127$)	Tinggi ($X > 128$)
33	116		√	
34	135			√
35	123		√	
Jumlah		3	27	5

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh 35 siswa SMA N 7 Banda Aceh di kelas XI IPA 1 terdapat 3 siswa yang memiliki skor tingkat kecerdasan emosional rendah. Siswa berjumlah 27 orang memiliki skor tingkat kecerdasan emosional sedang dan 5 siswa lainnya mendapatkan skor tingkat kecerdasan emosional tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya dilakukan treatment pada siswa yang memiliki nilai skor tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Adapun 3 siswa yang akan diberikan layanan konseling individu dengan teknik *biblio-counseling* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Siswa yang diberikan *Treatment* Konseling Individu Teknik *Biblio-Counseling*

R	Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPA 1		
	Rendah ($X < 109$)	Sedang ($110 < X < 127$)	Tinggi ($X > 128$)
1	107	-	-
2	103	-	-
3	104	-	-
Jumlah	3	0	0

a. *Treatment* I

Treatment I dilakukan pada tanggal 7 Mei 2022. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan pengertian layanan konseling individu, teknik *biblio-counseling*, dan kecerdasan emosional. Pelaksanaan kegiatan ini

dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir konseling. Tahapan tersebut dirincikan di bawah ini:

1) Tahap awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembangunan hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah, memperjelas dan mendefinisikan masalah, dan membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Pada tahap awal peneliti juga menjelaskan pengertian, tujuan serta manfaat dari layanan konseling individu dengan teknik *biblio-counseling*.

2) Tahap pertengahan

Pada tahap ini peneliti melakukan pejelajahan masalah yang dihadapi oleh klien dengan memberikan bantuan dengan teknik *biblio-counseling*, yang kedepannya dapat selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan tingkat kecerdasan emosional klien.

3) Tahap akhir konseling

Pada tahap ini, konseling ditandai dengan meningkatnya kecerdasan emosional dari klien. Hal ini dapat diketahui dengan cara perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh klien ke arah positif terhadap masalah yang dialami sebelumnya.

b. Treatment II

Pemberian *treatment II* dilakukan pada tanggal 13 Mei 2022. Pada *treatment* ini, peneliti memberikan sebuah cerita rakyat yang berjudul “Danau Toba”. Selain mudah dipahami dan sering didengar, cerita

Danau Toba juga memiliki hubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengontrol emosi. Cerita rakyat tersebut akan dibagikan kepada klien yang memiliki skor rendah pada saat mengikuti *pre-test*. Peneliti juga meminta kepada siswa untuk membaca serta memahami makna yang terkandung didalam cerita tersebut, agar siswa dapat lebih paham cara mengelola atau mengontrol emosi. Setelah kegiatan tersebut, peneliti membagikan kuisioner *post-test* kepada siswa yang telah diberikan bimbingan konseling individual dengan teknik *biblio-counseling*.

c. Treatment III

Treatment ke III diberikan pada tanggal 2 Juni 2022. Bentuk dari pemberian *treatment* III ini adalah berupa pengulangan materi yang telah diberikan pada *treatment* I dan *treatment* II, dilakukan *treatment* III ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi mengenai kecerdasan emosional dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan dan untuk melihat ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan. Pada *treatment* III ini peneliti menemukan sudah adanya perubahan yang ditunjukkan oleh siswa, yang mana pada saat proses kegiatan berlangsung siswa sudah dapat menanamkan sikap positif dalam bertindak, sudah dapat memimpin dalam pembicaraan dan sudah bisa beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitar. Setelah kegiatan tersebut, peneliti membagikan kuisioner *post-test* kepada siswa yang

telah diberikan bimbingan konseling individual dengan teknik *biblio-counseling*.

3. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa/I SMA N 7 Banda Aceh Sesudah Diberikan Layanan Konseling Individual

Untuk mendapatkan gambaran terkait dengan tingkat kecerdasan emosional 3 siswa setelah diberikan bimbingan konseling individual dengan teknik *biblio-counseling*, peneliti melakukan *post-test* pada pertemuan kedua dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Skor Post-test Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 7 Banda Aceh

R	Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPA 1		
	Rendah (X<109)	Sedang (110<X<127)	Tinggi (X>128)
1	107	126	
2	103		130
3	104	122	
Jumlah	3	0	0

Hasil *post-test* dengan jumlah standarisasi yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat 3 siswa yang diberikan *treatment* bimbingan konseling individual dengan menggunakan teknik *biblio-counseling* mengalami peningkatan. Terdapat seorang siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori rendah berubah ke kategori tinggi. Sedangkan dua siswa lainnya mengalami peningkatan dari kategori rendah ke sedang.

4. Deskripsi Cerita Rakyat Yang Dapat Digunakan Dalam Bimbingan Individu Dengan Teknik *Biblio-Counseling* Berbasis Cerita Rakyat Siswa SMA N 7 Banda Aceh

Untuk mengetahui cerita rakyat yang dapat digunakan dalam bimbingan individu dengan teknik *biblio-counseling* dapat dilihat pada perolehan hasil rata-rata yang pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.5
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_tes	104.67	3	2.082	1.202
	post_tes	126.00	3	4.000	2.309

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui perolehan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan cerita rakyat sebesar 104.67, sedangkan setelah menggunakan cerita rakyat perolehan nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 126.00, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat efektif digunakan dalam konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* siswa SMAN 7 Banda Aceh.

5. Deskripsi Proses Konseling Individual Dengan Teknik *Biblio-Counseling* Berbasis Cerita Rakyat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh

Setelah melakukan pengujian *pre-test* dan *post-test*, penelitian membandingkan tingkat perbedaan skor tingkat kecerdasan emosional dari para siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dengan teknik *biblio-counseling*. Hasil perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Responden	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	Selisih	
			Jumlah	%
PR	107	126	19	17,76
EDA	103	130	27	26,21
FS	104	122	18	17,31

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *treatment* sebanyak 3 kali, maka tingkat kecerdasan emosional siswa yang memiliki skor yang rendah mengalami peningkatan hingga kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil skor tabel diatas menunjukkan peningkatan antara skor *pre-test* dan *post-test*, yaitu R1 – 107 → 126 dengan selisih 19 poin atau 17,76%. R2 – 103 → 130 dengan selisih 27 poin atau 26,21%. Dan R3 – 104 → 122 dengan selisih 18 atau 17,31%. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SMA N 7 Banda Aceh terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang dan tinggi.

Selain itu, untuk melihat perbedaan tingkat kecerdasan emosional sebelum dan sesudah diberikan bimbingan konseling individu dengan teknik *bibliocounseling*, peneliti juga menggunakan uji *paired sample test*. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-21.333	4.933	2.848	-33.587	-9.079	-7.491	2	.017

Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) diketahui nilai Sig. pada tabel diatas adalah $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil bimbingan konseling individu dengan teknik *biblio-counseling* terhadap siswa SMA N 7 Banda Aceh.

B. Pembahasan Data Penelitian

Sub bagian ini terdapat tiga aspek yang akan dibahas dan dianalisis sesuai landasan teori yaitu : (1) Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 7 Banda Aceh sebelum Diberikan Bimbingan Konseling Individu, (2) Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 7 Banda Aceh Sesudah Diberikan Konseling Individual, dan (3). Cerita rakyat yang dapat digunakan dalam konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat siswa SMA N 7 Banda Aceh dan (4) Proses bimbingan individu dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh.

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 7 Banda Aceh Sebelum Diberikan Bimbingan Konseling Individu

Dari hasil deskripsi data terkait kecerdasan emosional siswa dari 35 siswa yang diberikan *pre-test*, 3 siswa berada pada kategori rendah yaitu kurang dari 109, 27 siswa berada pada kategori sedang yaitu 110 – 127 dan 5 siswa berada pada kategori tinggi yaitu lebih dari 128. Hal ini didukung oleh kajian Muqaddimah yang menunjukkan bahwa layanan konseling individu terhadap kecerdasan emosional menghasilkan nilai skor sebesar $127 < 174$ yang dinyatakan

adanya perbedaan peningkatan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* tingkat kecerdasan emosional siswa.⁴⁹

Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menimbulkan motivasi belajar dalam dirinya agar peserta didik mempunyai target belajar yang ditetapkannya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Sehingga dilingkungan sosial ia mampu ber empati dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Menurut Ary Ginanjar juga mengemukakan bahwa tingkat IQ seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ dapat terus ditingkatkan. Dalam peningkatan inilah kecerdasan emosional sangat berbeda dengan kecerdasan intelektual, yang umumnya hampir tidak berubah selama kita hidup, sementara kecerdasan emosional dengan motivasi dari usaha yang benar dapat dipelajari dan dikuasai.⁵⁰ Jadi, seseorang yang cerdas dalam emosi ialah seseorang yang selalu berusaha untuk mempertahankan pikiran dan sifat positif mereka sepanjang masa, walaupun saat itu yang sedang dihadapi perasaan negatif. Dia akan selalu berjuang untuk menghadapi perasaan negatif menjadi positif agar benar-benar bisa memancarkan sikap yang menyenangkan dan cocok dengan lingkungannya.

⁴⁹ Muqaddimah, *Layanan Konseling Individu dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII d SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h. 2.

⁵⁰ Nikmatul Mukarromah, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar*". (Lampung: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), h. 33.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 7 Banda Aceh Sesudah Diberikan Bimbingan Konseling Individu

Setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan konseling individu, kemudian kecerdasan emosional siswa dites kembali dengan jumlah standarisasi yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang diberikan treatment bimbingan konseling individual dengan menggunakan teknik *bibliocounseling* mengalami peningkatan. Terdapat seorang siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori rendah berubah ke kategori tinggi. Sedangkan dua siswa lainnya mengalami peningkatan dari kategori rendah ke sedang.

Sejumlah penelitian terkini memperkuat keyakinan bahwa emosi mempengaruhi pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Penelitian LeDux misalnya menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara emosi dan akal dalam kegiatan belajar. Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak akan berkurang dari yang dibutuhkan untuk menyimpan pelajaran dalam memori.⁵¹

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Meskipun seperti yang dikatakan Goleman kita tidak melupakan peran motivasi positif dalam mencapai prestasi. Motivasi positif itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri. Puncak kecerdasan emosional akan dapat dicapai jika seseorang mencapai keadaan flow, yaitu sebuah keadaan ketika seseorang sepenuhnya terserap kedalam apa yang sedang

⁵¹ Nilawati Tadjuddin, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar* (Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2014), h. 5

dikerjakannya, perhatiannya hanya terfokus ke pekerjaannya itu, dan kesadarannya menyatu dengan tindakan.

Kecerdasan emosi atau Emotional Qoutient (EQ) pada peserta didik harus diberikan sejak dini, karena saat remaja, mereka mengalami gejolak emosional dan pencarian, yang mana jika tidak ada kontrol emosi akan menghambat kemampuan, potensi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Kemampuan berinteraksi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik bisa menjadikan dia mampu berkomunikasi dengan orang lain. Rasa takut, pesimis, kurangnya motivasi merupakan emosi negatif yang dapat menghambat perkembangan peserta didik tersebut.⁵² Penelitian Muqaddimah juga menunjukkan bahwa layanan konseling individu dapat meningkatkan kecerdasan emosional menghasilkan nilai skor sebesar $127 < 174$ dengan nilai rata-rata mean $63,5 < 87$.⁵³

3. Cerita Rakyat Yang Dapat Digunakan Dalam Bimbingan Individu Dengan Teknik *Biblio-Counseling* Berbasis Cerita Rakyat Siswa SMA N 7 Banda Aceh

Cerita rakyat yang dapat digunakan dalam bimbingan individu dengan teknik *biblio-counseling* pada penelitian ini adalah cerita rakyat yang berunsur efektif, dimana keefektifan tersebut dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Sebagaimana nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan cerita rakyat dengan diperoleh nilai sebesar 104.67, dimana setelah menggunakan cerita

⁵² Desi Susilowati, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi*, (Program Sarjana Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2016), h. 3

⁵³ Muqaddimah, *Layanan Konseling Individu dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII d SMP Negeri 20 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), h. 2

rakyat diperoleh nilai rata-rata sebesar 126.00, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa cerita rakyat efektif dapat digunakan dalam konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* pada siswa SMAN 7 Banda Aceh.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan dari Sigit Hariyadi yang menyatakan bahwa cerita rakyat yang dapat digunakan secara langsung yang mengandung unsur kebermaknaan, novelty dan pembelajaran menyenangkan.⁵⁴

4. Proses Bimbingan Individu Dengan Teknik *Biblio-Counseling* Berbasis Cerita Rakyat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Banda Aceh

Proses bimbingan individu dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat yang dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dapat dilihat pada tabel 4.5 yang mana hasil diperoleh menunjukkan peningkatan antara skor *pre-test* dan *post-test*, yaitu R1 – 107 → 126 dengan selisih 19 poin atau 17,76%. R2 – 103 → 130 dengan selisih 27 poin atau 26,21%. Dan R3 – 104 → 122 dengan selisih 18 atau 17,31%. Sebagaimana hal ini menunjukkan adanya perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat. Selain dari itu diperoleh juga dari hasil uji *paired samples test* yang menunjukkan nilai Sig. < 0,05 dimana $0,017 < 0,05$. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Riski Ariskan Dkk yang menunjukkan bahwa teknik *biblio counseling*

⁵⁴ Sigit Hariyadi, “Biblio-konseling berbasis cerita rakyat sebagai alternatif layanan kepada siswa”, *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 3, No.4, 2018, hal.452.

efektif dalam meningkatkan empati siswa dengan diperoleh dari uji *Wilcoxon* dengan sig.(2-tailed) 0,043 <0,05.⁵⁵

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan siswa/i yang mendapatkan perlakuan yaitu:

Siswa pertama bernama Putri Raihan mengatakan “saya kadang-kadang suka bingung bu, jika saya bertingkah laku harus bagaimana disaat dipuji sama orang lain. Seandainya saya senang saya merasa takut ditertawakan sama mereka, dan jika saya diam atau tidak senang terkadang mereka menganggap saya sombong, padahal saya senang kalau mereka memuji saya, dan saya tahu sekarang bahwa jika setiap orang itu senang kalau selalu dipuji. Sekarang saya harus akan selalu memuji teman-teman saya dengan tulus bu”.⁵⁶

Siswa kedua yaitu Erga Dwi Anggara mengatakan “saya memang selalu suka marah-marah, cuek, dan saya pun tidak tau bagaimana emosi dari diri saya ini buk. Kalau sekarang saya sudah memahami dan mendapat gambaran bagaimana cara untuk mengontrol emosi dengan baik buk.”⁵⁷

Dan siswa ketiga yaitu Fitri Syafrian mengatakan “saya merasa sebal kalau teman saya marah saat saya bercanda dengan dia dengan mengejeknya, tapi

⁵⁵ Riski Ariska, Dkk, “Teknik Bibliokonseling Sebagai *Treatment* Untuk Meningkatkan Empati Siswa”, *Artikel Psychocentrum Review*, Vol.1, No.2, 2019, hal. 83

⁵⁶ Wawancara dengan Putri Raihan, pada tanggal 2 Juni 2022, Ruang BK, Pukul 10:10 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Erga Dwi Anggara, pada tanggal 2 Juni 2022, Ruang BK, Pukul 11:15 WIB.

sekarang saya sudah sadar bahwa perbuatan itu salah dan tidak baik dan saya tidak mengulanginya lagi”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diatas, dapat dijelaskan sebelum diberikan konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, diketahui bahwa siswa memang terdapat kecerdasan emosi yang kurang baik. Namun mereka mengakui setelah mendapatkan perlakuan konseling individual dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk lebih cerdas dalam mengontrol emosi mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat memberikan ada pengaruh yang signifikan dengan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMAN 7 Banda Aceh.

⁵⁸ Wawancara dengan Erga Dwi Anggara, pada tanggal 2 Juni 2022, Ruang BK, Pukul 11:20 WIB.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa pernyataan didasari dari 4 temuan.

Pertama, dilihat dari kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan bimbingan konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai tingkat kecerdasan emosional rendah dengan skor <110, terdapat 27 siswa yang memiliki nilai tingkat kecerdasan sedang <127, dan 5 siswa yang memiliki nilai tingkat kecerdasan tinggi <128, dari semua kategori tersebut, kategori tingkat rendah yang akan diberikan *treatment* sebanyak 2 kali dengan melalui bimbingan konseling individual teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat.

Kedua, dilihat dari kecerdasan emosional siswa sesudah diberikan bimbingan konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat diman 3 siswa yang semula tingkat rendah 2 siswa mengalami kecerdasan emosional tingkat sedang dan 1 siswa kecerdasan emosional tingkat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest yang awalnya rendah <110 menjadi sedang <127, dan tinggi <128.

Ketiga, dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttes* dengan menggunakan cerita rakyat yang menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan dimana sebelum menggunakan cerita rakyat nilai rata-rata diperoleh sebesar 104.67 dan setelah menggunakan cerita rakyat meningkat sebesar 126.00, maka cerita rakyat efektif dapat digunakan dalam konseling individual teknik *biblio-counseling* .

Keempat, dilihat dari kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat peningkatan antara skor pre-test dan post-test, yaitu R1 – 107 → 126 dengan selisih 19 poin atau 17,76%. R2 – 103 → 130 dengan selisih 27 poin atau 26,21%. Dan R3 – 104 → 122 dengan selisih 18 atau 17,31%. Selain dari itu diperoleh juga dari hasil uji *paired samples test* yang menunjukkan nilai Sig. < 0,05 dimana 0,017 < 0,05. Begitu juga dari hasil wawancara dengan siswa/i yang bersangkutan menunjukkan bahwa siswa tersebut memang memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik. Namun mereka mengakui setelah mendapatkan perlakuan konseling individual dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk lebih cerdas dalam mengontrol emosi mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses konseling individual dengan teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat memberikan ada pengaruh yang signifikan dengan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMAN 7 Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan variabel penelitian antara lain:

1. Bagi siswa

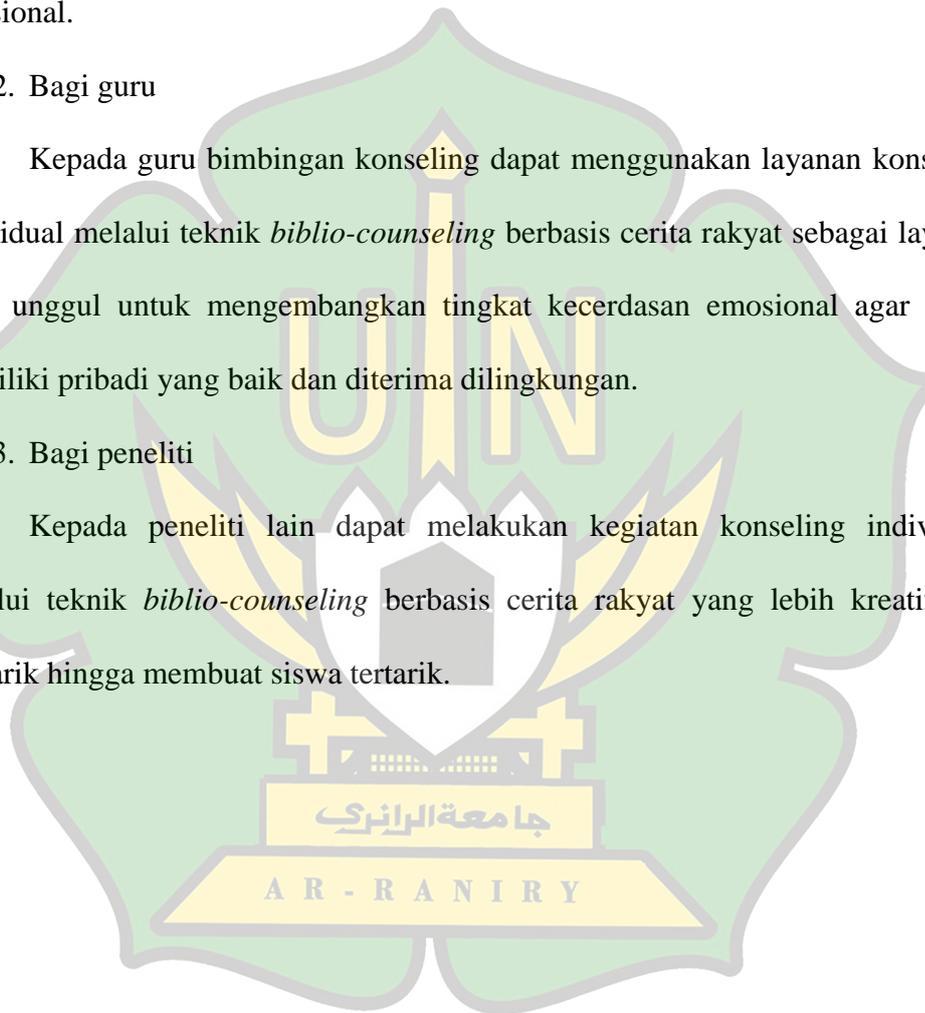
Kepada siswa hendaknya mengikuti kegiatan konseling individual maupun kelompok dengan melalui teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat yang diadakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah untuk mengasah kecerdasan emosional.

2. Bagi guru

Kepada guru bimbingan konseling dapat menggunakan layanan konseling individual melalui teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat sebagai layanan yang unggul untuk mengembangkan tingkat kecerdasan emosional agar siswa memiliki pribadi yang baik dan diterima dilingkungan.

3. Bagi peneliti

Kepada peneliti lain dapat melakukan kegiatan konseling individual melalui teknik *biblio-counseling* berbasis cerita rakyat yang lebih kreatif dan menarik hingga membuat siswa tertarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu, Gosip, Dongeng dan Lain-lain*, Jakarta: Grafiti, 2007.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bndung: Rosda Karya, 2005
- Dewa Ketut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- DewaKetut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 1975.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hariyadi, *Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMP*, Jurnal Bimbingan Konseling 3 (2). 2014
- Herlina, *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2013.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- John W. Creswell. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J. Maelong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Muhammedi, *Psikologi Belajar*, Medan: Larispa Indonesia, 2017.
- Munawaroh, Efektifitas Bibliokonseling Untuk Mengembangkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas IV di SDN Percobaan 1 Malang, *Skripsi*, Malang: UNM, 2013.
- Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jakarta: Ar Russ Media, 2011.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik (The Importance Of Counting Country Services For Students)*, Jurnal Al-Mau'izhah Volume 1 Nomor 1, 2018.
- Ririanti dan Susandi, *Teknik Bibliokonseling Dalam Merubah Konsep Diri Negatif*, Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK ke – XX & Kongres ABKIN ke - XIII Pekanbaru, 2018.
- Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung, 2016.
- Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- , 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2012.
- Syamsul Hadi, *Pengertian Bibliokonseling dan Cara Pelaksanaannya*, diakses di www.maribelajarbk.web.id.
- Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Media Abadi, 2002.
- Yunitasari, *Penerapan Teknik Biblio Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya*, Surabaya: UNS, 2018.

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-119/Un.06/FTK/KP.07.6/01/2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 29 Oktober 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk saudara :

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd	Sebagai Pembimbing Pertama
Muslima, M. Ed	Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Mauliza Atika

NIM : 180213068

Program Studi : Bimbingan Konseling

Dengan Judul Skripsi :

Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 06 Januari 2022
 an, Rektor
 Dekan,


 Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Raul Kopekma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557311, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6221/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SMAN 7 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MAULIZA ATIKA / 180213068
 Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
 Alamat sekarang : Gampoeng Lamcot, Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penarapan Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 7 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Mei 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR - RANIRY
 Dr. M. Chalits, M.Ag.

Berlaku sampai : 25 Juni 2022

Lampiran 3


PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR
 Alamat: Jalan Gorchik II, Abd. Jalil No. 1 Gampong Lambang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Kode Pos: 23279
 Telepon: (0651) 7599612, Faksimile: (0651) 7599613, Email: cabang.didik1@cabdinsitu

REKOMENDASI
 Nomor: 421.3/G.1/1425/2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Mauliza Atika
NIM	: 180213068
Semester/Jurusan	: VIII/Bimbingan Konseling
Judul	: Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 7 Banda Aceh.

Untuk Melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi di SMA Negeri 7 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Ar-Raniry Nomor : B-6221/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022, tanggal 02 Juni 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 03 Juni 2022
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,


SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
 Pembina Tingkat I
 NIP: 19730505 199803 1 008


AR - RANIRY

 @cabdinsitu
 @cabdsdik1
 @cabdsdik1

Lampiran 4

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 BANDA ACEH

Jalan Krueing Lamba Aye Nomor 1 Gedung Komplek Kota Banda Aceh Kode Pos 21219
Telepon (0651) 9087948, Faks (0651) 9087988, Email : sman7bandaaceh1986@gmail.com
Website : sman7bandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 074/1009/2022

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Banda Aceh di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : MAULIZA ATIKA
NIP : 180213068
Fakultas/Univ : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling

Benar yang nama tersebut di atas telah mengumpulkan data pada SMA Negeri 7 Banda Aceh dalam rangka Penyelesaian Sripksi dengan judul: " PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BIBLIO-COUNSELING BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMAN 7 BANDA ACEH. Berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 421.3/G.1/1425/2022 Tanggal 03 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Juni 2022
KEPALA SMA NEGERI 7
BANDA ACEH

Dr. Erlyyana, S.Pd, M.Pd
Pendidik TK. 1
NIP.197011101998012002

Lampiran 5

No.	Daftar Nama Siswa Layanan Konseling Individu
1.	Putri Raihan
2.	Erga Dwi Anggara
3.	Fitri syafrian



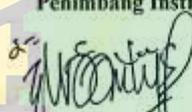
Lampiran 6

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Kecerdasan Emosional
Nama : Mauliza Atika
NIM : 180213068

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
BAHASA	BAIK
KONTRUK	BAIK
ISI	BAIK

Banda Aceh, 2 Juni 2022
Penimbang Instrumen


Wandy Khaira, M.Ed

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Lampiran 7

ANGKET PENELITIAN

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *BIBLIO-COUNSELING* BERBASIS CERITA RAKYAT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA NEGERI 7 BANDA ACEH

Identitas Responden :

Kelas :
Jenis Kelamin :
Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum anda mengisi kuisioner ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan
2. Beri tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban anda
3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran. Oleh karena itu, hendaklah dijawab dengan sebenarnya.

Keterangan Pengisian :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mudah mengungkapkan perasaan saya					
2	Ketika marah, saya berusaha tidak menunjukkan perasaan tersebut pada orang lain					
3	Saya mudah marah ketika saya sedang lelah					
4	Saya menyadari bahwa marah didepan orang lain tidak selalu baik					

- 5 Jika saya marah, saya tidak dapat mengontrol perasaan tersebut pada orang lain
- 6 Saya selalu mengintrospeksi diri saya
- 7 Ketika berinteraksi dengan teman, saya berusaha untuk tidak terbawa perasaan
- 8 Jika ada teman yang membuat saya marah, saya menghela nafas dan kembali tenang
- 9 Saya memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak
- 10 Saya dapat mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun
- 11 Suasana yang menegangkan membuat saya tidak dapat berpikir dengan tenang
- 12 Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak terpenuhi
- 13 Saya aktif mengikuti semua kegiatan di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan saya
- 14 Saya menanggapi kegagalan sebagai proses mencapai keberhasilan
- 15 Jika saya sedang marah, saya sering memukul barang-barang di sekitar saya
- 16 Saya jarang membantu teman dalam menyelesaikan masalahnya
- 17 Saya mampu memotivasi diri untuk selalu maju
- 18 Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal
- 19 Saya bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain
- 20 Saya mampu menanggapi kritik terhadap diri saya secara efektif

- 21 Saya ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah
- 22 Saya segera bangkit ketika saya gagal
- 23 Saya sulit memahami apa saja yang akan mempengaruhi perasaan saya
- 24 Saya merasa jenuh jika ada teman yang bercerita tentang keluhannya
- 25 Ketika teman menceritakan masalahnya, saya kurang bisa memahami perasaannya
- 26 Saya lebih senang menyendiri daripada mengobrol dengan orang lain
- 27 Saya mencoba lagi jika pernah gagal pada hal yang sama
- 28 Perasaan saya biasa saja ketika melihat berita bencana di tv
- 29 Jika ada teman yang sedang terkena masalah atau musibah, saya tidak tahu harus melakukan apa
- 30 Saya lebih memilih belajar bersama dengan kelompok daripada belajar sendiri
- 31 Saya mudah bergaul dengan teman yang bukan sekelas dengan saya
- 32 Saya tidak sungkan memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal
- 33 Saya bisa menempatkan diri di posisi orang lain
- 34 Saya mampu mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya
- 35 Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah
- 36 Saya merasa bahagia ketika teman saya berprestasi

- 37 Saya mudah grogi jika dipanggil guru kedepan untuk mengerjakan soal
- 38 Saya mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara saya dengan teman saya
- 39 Saya menyukai kegiatan gotong royong membersihkan kelas
- 40 Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada harapan untuk sukses
- 41 Saya tidak merasa senang ketika mendapatkan ranking 1 dikelas
- 42 Saya takut untuk mengakui kesalahan saya
- 43 Saya tidak merasa bersalah karena tidak mengerjakan tugas
- 44 Jika saya tidak lulus beasiswa, maka saya tidak akan mendaftarkan beasiswa lagi
- 45 Saya tidak bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas
- 46 Saya takut untuk mengikuti perlombaan di sekolah
- 47 Saya tidak ikut bersedih ketika teman saya dicurangi
- 48 Ketika teman berkelahi, saya menjauhkan diri dari perkelahian
- 49 Saya tidak akan ikut campur permasalahan dikelas
- 50 Saya lebih senang mengerjakan tugas kelompok sendirian

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas Butir Item

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.665	0.344	Valid
2	0.725	0.344	Valid
3	0.723	0.344	Valid
4	0.714	0.344	Valid
5	0.817	0.344	Valid
6	0.623	0.344	Valid
7	0.721	0.344	Valid
8	0.786	0.344	Valid
9	0.623	0.344	Valid
10	0.657	0.344	Valid
11	0.761	0.344	Valid
12	0.437	0.344	Valid
13	0.535	0.344	Valid
14	0.674	0.344	Valid
15	0.761	0.344	Valid
16	0.826	0.344	Valid
17	0.818	0.344	Valid
18	0.843	0.344	Valid
19	0.847	0.344	Valid
20	0.875	0.344	Valid
21	-0.239	0.344	Tidak Valid
22	-0.009	0.344	Tidak Valid
23	-0.139	0.344	Tidak Valid
24	-0.116	0.344	Tidak Valid
25	0.021	0.344	Tidak Valid
26	0.448	0.344	Valid
27	0.648	0.344	Valid
28	0.49	0.344	Valid
29	0.294	0.344	Tidak Valid
30	0.253	0.344	Tidak Valid
31	-0.075	0.344	Tidak Valid
32	-0.11	0.344	Tidak Valid
33	-0.116	0.344	Tidak Valid
34	-0.013	0.344	Tidak Valid
35	-0.162	0.344	Tidak Valid
36	0.095	0.344	Tidak Valid
37	0.167	0.344	Tidak Valid
38	0.149	0.344	Tidak Valid
39	0.098	0.344	Tidak Valid
40	0.099	0.344	Tidak Valid

41	0.665	0.344	Valid
42	0.725	0.344	Valid
43	0.723	0.344	Valid
44	0.714	0.344	Valid
45	0.817	0.344	Valid
46	0.623	0.344	Valid
47	0.721	0.344	Valid
48	0.786	0.344	Valid
49	0.623	0.344	Valid
50	0.657	0.344	Valid



Lampiran 9**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	51



Lampiran 10

Hasil Skor Angket Kecerdasan Emosional Siswa (*Pre-test*)

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	PR	107	Rendah
2	EDA	103	Rendah
3	FS	104	Rendah

Hasil Skor Angket Kecerdasan Emosional Siswa (*Post-test*)

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	PR	126	Sedang
2	EDA	130	Tinggi
3	FS	122	Sedang

Hasil Skor Perbandingan dan selisih Angket Kecerdasan Emosional Siswa (*Pre-test* dan *Post-test*)

Responden	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>	Selisih	
			Jumlah	%
PR	107	126	19	17.76
EDA	103	130	27	26.21
FS	104	122	18	17.31

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 12

Hasil Perhitungan Uji-t

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-21.333	4.933	2.848	-33.587	-9.079	-7.491	2	.017



Lampiran 13

DOKUMENTASI

Pemberian Angket



Pengumpulan Angket



Pemberian Konseling Individu



Siswa/i Yang Diberikan *Treatment*



Kegiatan Wawancara Dengan Siswa Yang Diberikan *Treatment*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Mauliza Atika
2. Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh 12 Juni 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Anak Ke : 1
9. Asal : Banda Aceh
10. Alamat : Lamcot Darul Imarah Banda Aceh
11. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Kamarullah
Pekerjaan : Swasta
 - b. Nama Ibu : Mutia
Pekerjaan : Swasta
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 12 Banda Aceh
 - b. SLTP : SMP Ummul Ayman Samalanga
 - c. SLTA : SMA Ummul Ayman
 - d. Perguruan Tinggi : Uin Ar-Raniry
 - e. Fakultas/Jurusan : Terbiyah Bimbingan Konseling